

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan go public cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Kenaikan nilai perusahaan mempengaruhi naiknya harga saham yang ditandai dengan pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa berinvestasi pada perusahaan ini menguntungkan. Hal ini menarik minat investor untuk menanamkan investasi lebih besar.

Dalam periode 2019-2023, terjadi peningkatan minat investor yang signifikan terhadap perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan ini dipicu oleh dorongan pemerintah untuk investasi infrastruktur yang besar-besaran, yang menghasilkan peningkatan pesanan proyek bagi perusahaan konstruksi. Sebagai respons terhadap perkembangan ini, kebijakan dividen dan kebijakan utang perusahaan mengalami dinamika yang berubah, dengan perusahaan mengadopsi strategi keuangan yang berbeda untuk mengelola arus kas dan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Selain itu, struktur kepemilikan Institusional perusahaan konstruksi juga menjadi fokus perhatian. Variasi dalam struktur kepemilikan antara perusahaan publik dan swasta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Meskipun banyak perusahaan

konstruksi mencatat peningkatan performa finansial, pasar saham seringkali merespons secara aktif terhadap pengumuman kebijakan dividen dan kebijakan utang. Respon ini dapat mempengaruhi harga saham serta kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh kebijakan Hutang juga tidak boleh diabaikan, karena tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara tingkat utang yang terlalu rendah dapat menghambat pertumbuhan. Perusahaan konstruksi sering dianggap sebagai pilihan diversifikasi portofolio bagi investor, didasarkan pada keyakinan bahwa industri konstruksi dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dalam jangka panjang. Namun demikian, strategi pengelolaan utang dan perubahan dalam struktur kepemilikan mencerminkan dinamika persaingan yang intensif dalam industri konstruksi. Persaingan ini diperparah oleh faktor-faktor seperti tingkat teknologi, akses ke pasar, dan reputasi perusahaan. Perubahan dalam struktur kepemilikan juga dapat mencerminkan restrukturisasi perusahaan, akuisisi, atau strategi ekspansi global.

Faktor lingkungan eksternal seperti kondisi pasar global, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi juga berperan dalam mempengaruhi nilai perusahaan konstruksi secara keseluruhan. Perubahan dalam kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global dapat memiliki dampak langsung pada kinerja perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang interaksi antara kebijakan dividen, kebijakan utang, dan struktur kepemilikan menjadi sangat penting bagi pemangku kepentingan dalam industri konstruksi.

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu peran penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga dapat mencerminkan kemajuan sistem perekonomian suatu negara apakah negara tersebut termasuk ke dalam negara maju atau negara berkembang. Untuk menjadikan suatu negara menjadi negara maju, banyak yang harus dilakukan oleh negara tersebut, salah satunya dengan melakukan perbaikan terhadap pembangunan dan infrastruktur di negara tersebut. Seiring dengan berkembangnya pembangunan nasional, sektor industri properti dan real estate pada umumnya juga mengalami peningkatan yang searah. Peningkatan aktivitas pada sektor industri properti dan real estate dapat dijadikan salah satu indikator membaiknya kegiatan ekonomi.

Perkembangan dan pertumbuhan dalam sektor industri properti dan real estate sangat dipengaruhi oleh besarnya jumlah kecukupan modal pada perusahaan itu sendiri, karena modal dapat dikatakan sangat penting untuk kelancaran operasional dan kemajuan perusahaan. Untuk mendapatkan tambahan modal perusahaan dapat menjual sahamnya kepada pihak luar yaitu investor. Untuk menarik investor untuk berinvestasi perusahaan perlu menjaga kestabilan kinerja keuangannya sehingga timbul kepercayaan dari calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan UU No 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi memberikan landasan yang kuat. Jasa konstruksi, seperti yang didefinisikan dalam undang-undang tersebut, mencakup layanan konsultasi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan konstruksi. Ini mencakup rangkaian kegiatan yang integral

dalam pembangunan fisik, termasuk pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrik, dan tata lingkungan. Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022 beroperasi dalam kerangka regulasi yang ditetapkan dalam UU No 18 Tahun 1999 tersebut. Sebagai entitas yang terlibat dalam berbagai aspek jasa konstruksi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek konstruksi, perusahaan-perusahaan ini terikat oleh ketentuan hukum dan regulasi yang mengatur industri konstruksi.

Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan struktur kepemilikan merupakan aspek penting dalam strategi keuangan perusahaan konstruksi. Dalam konteks industri konstruksi, yang seringkali membutuhkan modal besar dan memiliki siklus proyek yang panjang, keputusan terkait kebijakan dividen dan utang dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, struktur kepemilikan, baik itu kepemilikan publik maupun swasta, juga mempengaruhi dinamika internal perusahaan dan respon pasar terhadap kebijakan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kebijakan dividen, kebijakan utang, dan struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam industri konstruksi. Sejalan dengan tujuan UU No 18 Tahun 1999 untuk mengatur dan mengawasi pelaksanaan jasa konstruksi, penelitian yang mendalam tentang hubungan antara kebijakan keuangan dan nilai perusahaan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan industri konstruksi, termasuk investor, manajemen perusahaan, dan pemerintah.

Dengan demikian, analisis yang komprehensif tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan subsektor konstruksi di BEI menjadi relevan dalam konteks kerangka hukum dan regulasi yang ditetapkan dalam UU No 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan kontribusinya terhadap pertumbuhan dan stabilitas industri konstruksi secara keseluruhan.

Perusahaan membutuhkan modal dan perencanaan keputusan pendanaan yang baik untuk melaksanakan proyek pembangunan. Perencanaan tersebut ditujukan untuk menarik minat kreditur maupun investor agar menanamkan modal pada Perusahaan (Kurniasari & Wibowo, 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan sangat baik. Setiap pemilik perusahaan yang telah go public menunjukkan bahwa perusahaan mereka dapat menjadi alternatif investasi kepada para calon investor. Nilai perusahaan yang optimal mencerminkan bahwa perusahaan menginginkan kesejahteraan bagi stakeholder-nya. Nilai Perusahaan dapat menunjukkan diakuinya sebuah perusahaan oleh publik. Semakin nilai perusahaan meningkat, tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan akan semakin tinggi dan menggambarkan prospek kinerja perusahaan yang baik pada masa yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gisa Anugrah Dessriadi et.al menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Nisa Nafisa Sholikhah menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aditama a & Susilowati menunjukkan bahwa Kebijakan hutang yang dihitung menggunakan metode Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, sehingga keputusan utang dalam penelitian ini terdukung. Sedangkan menurut Khrystie Haryuning Marthen, Titiek Suwarti (2023) menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Yuliandhar (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan menurut M. Adam Majid Aditama & Retno Yuni Nur Susilowati menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Struktur Kepemilikan Institusional Untuk Gabungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2023.

Tabel 1. 1

Data Kebijakan Dividen (DPR), Kebijakan Hutang (DER) dan Struktur Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Perusahaan	Tahun	DPR (%)	KET	DER (%)	KET	INST (%)	KET	PBV (X)	KET
PT Adhi Karya Persero Tbk	2019	19,00	↑	434,30	↓	51,00	↑	0,34	↑
	2020	266,16	↑	583,32	↑	51,00	-	0,71	↑
	2021	15,15	↓	120,05	↓	51,00	-	0,50	↓
	2022	22,26	↑	123,31	↑	64,33	↑	0,43	↓
	2023	10,05	↓	126,74	↑	64,33	-	0,28	↓
PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	2019	25,00	↓	64,86	↓	15,13	↓	0,19	↓
	2020	10,01	↓	96,56	↑	11,65	↓	0,58	↑
	2021	7,25	↓	136,88	↑	12,64	↑	0,56	↓
	2022	25,00	↑	144,55	↑	12,58	↓	0,57	↑
	2023	5,26	↓	154,12	↑	12,21	↓	0,54	↓
PT Wijaya Karya	2019	20,25	↑	223,23	↑	65,05	↓	0,34	↑
	2020	25,25	↑	308,88	↑	65,05	-	0,86	↓
	2021	90,09	↑	297,97	↓	65,05	-	0,51	↓
	2022	36,05	↓	329,14	↑	65,05	-	0,33	↓
	2023	27,00	↓	589,34	↑	65,05	-	0,22	↓
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2019	59,55	↓	101,68	↑	73,10	-	0,54	↑
	2020	105,05	↑	92,64	↓	73,10	-	0,72	↑
	2021	69,69	↑	83,61	↓	73,10	-	0,60	↓
	2022	47,50	↓	103,94	↑	73,10	-	0,66	↑
	2023	99,20	↑	94,97	↓	73,10	-	0,72	↑
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	2019	27,03	-	82,67	↓	60,89	↓	2,72	↑
	2020	70,07	↑	70,15	↓	60,89	-	1,15	↓
	2021	60,10	↓	56,39	↓	60,89	-	0,51	↓

Perusahaan	Tahun	DPR (%)	KET	DER (%)	KET	INST (%)	KET	PBV (X)	KET
PT. PP (Persero) Tbk	2022	18,06	↓	50,50	↓	60,89	-	0,72	↑
	2023	15,18	↓	94,97	↑	60,89	-	0,54	↓
	2019	58,50	↑	273,91	↓	51,00	-	0,21	↓
	2020	4,82	↓	281,76	↑	51,00	-	0,72	↑
	2021	27,85	↑	287,81	↑	51,00	-	0,47	↓
	2022	14,62	↓	288,72	↑	51,00	-	0,27	↓
	2023	29,07	↑	273,27	↓	51,00	-	0,21	↓

 = Gap, Empiris, Fenomena (X1-Y)

 = Gap, Empiris, Fenomena (X2-Y)

 = Gap, Empiris, Fenomena (X3-Y)

 = Nilai Perusahaan (Y)

Perusahaan BUMN Subsektor konstruksi PT Adhi Karya (ADHI) dan PT Wijaya Karya (WIKA) yang dividend payout ratio-nya terpengkas drastis.

Selain keduanya, kontraktor swasta PT Pembangunan Perumahan (PTPP) juga memotong pembagian dividennya menjadi hanya 10% dari laba tahun 2018. Pada 2017, dividend payout ratio PTPP masih 35%.

Kendati demikian, pelaku pasar mengapresiasi kebijakan menahan laba tersebut. Mereka berharap perusahaan-perusahaan konstruksi dapat terus berekspansi dan meraup proyek yang berdatangan.

"Abaikan dulu soal dividen, yang penting tumbuh dulu konsisten. Nanti, begitu sudah besar, dividennya pasti mengalir," tutur analis konstruksi.

Sejumlah emiten besar sub sektor konstruksi yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan komitmen untuk meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) masing-masing, perusahaan-perusahaan ini menyetujui kenaikan dividen payout ratio di periode 2019-2023.

PT PP Persero Tbk (PTPP) misalnya, dalam RUPST pada tahun 2019 menyepakati kenaikan dividen payout ratio dari 25% pada 2018 menjadi 30% untuk laba bersih 2019. Kebijakan ini akan dipertahankan hingga 2023 mendatang (Sumber: Siaran Pers PT PP Persero Tbk, 27 Mei 2019).

PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) juga berkomitmen untuk menaikkan dividen payout ratio secara bertahap dalam 5 tahun ke depan. Jika pada 2018 masih 20%, maka pada 2019 dinaikkan menjadi 25%, dan akan mencapai 30% pada 2023 mendatang (Sumber: Laporan Tahunan WIKA 2018).

Demikian pula PT Adhi Karya Persero Tbk (ADHI) yang menyetujui kenaikan dividen payout ratio dari 25% pada 2018 menjadi 30% untuk laba bersih tahun buku 2019. "Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan pembagian dividen hingga 35% pada 2023," ujar Direktur Utama ADHI (Sumber: Konferensi Pers ADHI, 20 April 2019).

Langkah ini diambil mengingat tingginya permintaan dan pertumbuhan kinerja perusahaan-perusahaan konstruksi BUMN, seiring besarnya proyek infrastruktur yang digarap pemerintah. Diharapkan kebijakan ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan mendongkrak nilai perusahaan.

Sejak 2019 hingga 2023, kebanyakan emiten sub sektor konstruksi menunjukkan peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio/DER) yang cukup signifikan. Perusahaan-perusahaan konstruksi besar telah mengambil utang dalam jumlah besar untuk membiayai ekspansi bisnis dan pengerjaan proyek-proyek infrastruktur strategis pemerintah.

"Tingkat utang yang tinggi tak bisa dihindarkan di bisnis konstruksi yang sarat modal kerja. Namun, hal ini sebanding dengan peningkatan kontrak baru yang kami raih," jelas Fery Hendrawan, Sekretaris Perusahaan WSKT, dalam keterangan tertulisnya kepada CNBC Indonesia (12/4/2023).

Pengamat dari Sucor Sekuritas, Gunawan Dharma menilai bahwa kenaikan DER di level hingga 3 kali masih bisa ditolerir mengingat sumber utang berasal dari perbankan yang cukup likuid. Namun jika tembus level 4 kali, maka akan mulai membahayakan dari sisi kepercayaan kreditur. (Sumber: CNBC Indonesia, 12/4/2023)

"Ekspansi agresif memang jalan terbaik untuk meningkatkan kapasitas dan raih proyek besar. Tapi utang tinggi juga bikin laporan keuangan rawan gejolak seperti kemelut pembayaran termin, wanprestasi, klaim kontraktor," papar Gunawan dalam riset sektoralnya. (Sumber: Sucor Sekuritas, 20/3/2023)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berikut adalah 8 identifikasi masalah yang lebih mendetail terkait dengan ini:

1. **Tingkat Dividen yang Tidak Konsisten:** Salah satu masalah yang mungkin dihadapi adalah tingkat dividen yang tidak konsisten dari tahun ke tahun oleh perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variasi dalam pembagian dividen ini dapat menciptakan ketidakpastian bagi investor dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan serta nilai perusahaannya.
2. **Risiko Kebijakan Hutang yang Tidak Tepat:** Perusahaan konstruksi mungkin menghadapi risiko dari kebijakan utang yang tidak tepat. Tingkat utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sementara tingkat hutang yang terlalu rendah mungkin menghambat kemampuan perusahaan untuk membiayai proyek-proyek besar yang diperlukan untuk pertumbuhan jangka panjang.
3. **Ketergantungan pada Pembiayaan Eksternal:** Beberapa perusahaan konstruksi mungkin mengalami masalah ketergantungan pada pembiayaan eksternal, seperti pinjaman bank atau obligasi. Hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan

perusahaan terutama jika suku bunga naik atau kondisi pasar menjadi tidak stabil.

4. Konflik Kepentingan dalam Struktur Kepemilikan: Perusahaan konstruksi dengan struktur kepemilikan yang kompleks, terutama yang melibatkan pemegang saham mayoritas eksternal, mungkin menghadapi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar.
5. Kinerja Proyek yang Tidak Stabil: Perusahaan konstruksi mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja proyek yang stabil dan menghindari penundaan atau biaya tambahan yang tidak terduga. Hal ini dapat memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan serta mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
6. Pengaruh Faktor Eksternal yang Tidak Terduga: Perusahaan konstruksi mungkin rentan terhadap pengaruh faktor eksternal yang tidak terduga, seperti fluktuasi harga komoditas atau perubahan regulasi pemerintah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta nilai perusahaannya di pasar saham.
7. Ketidakpastian Proyek Infrastruktur: Perusahaan konstruksi yang terlibat dalam proyek infrastruktur mungkin menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi terkait dengan jadwal proyek, biaya, dan persyaratan teknis. Hal ini dapat menyulitkan perencanaan keuangan dan mengganggu kinerja perusahaan serta nilai perusahaannya di pasar saham.

8. Pengelolaan Risiko yang Tidak Efektif: Terakhir, beberapa perusahaan konstruksi mungkin menghadapi masalah dalam pengelolaan risiko yang tidak efektif. Kegagalan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko bisnis yang mungkin terjadi dapat meningkatkan ketidakpastian dan risiko keuangan perusahaan, serta berpotensi mempengaruhi nilai perusahaannya di pasar saham.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen di Indonesia periode 2019-2023
2. Bagaimana perkembangan Kebijakan Utang di Indonesia periode 2019-2023
3. Bagaimana perkembangan Struktur Kepemilikan Institusional di Indonesia periode 2019-2023
4. Bagaimana perkembangan nilai perusahaan di Indonesia periode 2019-2023
5. Seberapa besar pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang
6. Seberapa besar pengaruh secara parsial Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen
7. Seberapa besar pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Struktur Kepemilikan Institusional, terhadap nilai perusahaan pada periode 2019-2023
8. Seberapa besar pengaruh secara simultan Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Struktur Kepemilikan Institusional, terhadap nilai perusahaan pada periode 2019-2023

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan mendetail tentang pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci dalam konteks industri konstruksi, yang seringkali memiliki karakteristik dan dinamika sendiri yang berbeda dari industri lainnya.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen di Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Utang di Indonesia periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Kepemilikan Institusional di Indonesia periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan di Indonesia periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui seberapa pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang
6. Untuk mengetahui seberapa pengaruh secara parsial Kebijakan Hutang

terhadap Kebijakan Dividen

7. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh secara parsial Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Struktur Kepemilikan Institusional, terhadap nilai perusahaan pada periode 2019-2023
8. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Struktur Kepemilikan Institusional, terhadap nilai perusahaan pada periode 2019-2023

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Panduan bagi Manajemen Perusahaan: Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan keuangan yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan dividen, kebijakan utang, dan struktur kepemilikan memengaruhi nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.
2. Informasi bagi Investor: Bagi investor, penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam industri konstruksi, investor dapat melakukan analisis yang lebih baik terhadap potensi investasi dalam perusahaan konstruksi dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Hal ini akan membantu mengurangi risiko investasi dan meningkatkan potensi pengembalian bagi investor.

3. Pendukung bagi Regulator: Bagi regulator dan pihak berwenang, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan yang mendukung perkembangan industri konstruksi yang berkelanjutan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, regulator dapat merancang kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan dan stabilitas industri konstruksi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Kontribusi terhadap Literatur Akademis: Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademis yang ada dalam bidang keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks industri konstruksi di Indonesia. Temuan penelitian ini akan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dan memperkaya pemahaman kita tentang dinamika keuangan perusahaan dalam konteks industri konstruksi.
2. Sumber Referensi bagi Peneliti: Bagi peneliti di masa depan, penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang berharga dalam menjelajahi topik ini lebih lanjut. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lanjutan dalam bidang keuangan perusahaan, baik dalam konteks industri konstruksi maupun industri lainnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Untuk itu, penulis menggunakan data laporan

keuangan Perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Data diperoleh dari beberapa sumber, diantaranya:

1. Website <https://www.idx.co.id/>
2. Website <https://www.indopremier.com/>
3. Website <https://www.investing.com/>

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1. 2
Waktu Kegiatan

No	Keterangan	Waktu Kegiatan																											
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Jul				Agst			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Judul																												
2	Pengajuan Judul																												
3	Melakukan Penelitian																												
4	Mencari Data																												
5	Membuat Proposal																												
6	Seminar																												